

EDUKASI PENCEGAHAN BULLYING PADA ANAK SEKOLAH DASAR KELAS V DI SD NEGERI CIKARANG 1

Suci Ismiyati Karimah1, Rahma Dilla Zainuri2

Program Studi Psikologi1, Program Studi Pendidikan Agama Islam2

Ps21.sucikarimah@mhs.ubpkarawang.ac.id1 , rahma.dilla@ubpkarawang.ac.id2

Abstrak

Bullying merupakan masalah serius yang sering terjadi di lingkungan sekolah, termasuk di kalangan siswa kelas V (Lima) Sekolah Dasar. Berdasarkan data dari Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) tercatat dari Januari sampai September 2023 ada 23 kasus perundungan di satuan pendidikan yaitu 50% di jenjang SMP, 23 % jenjang SD, 13,5 % jenjang SMS, dan 13,5 % di jenjang SMK. Berdasarkan data tersebut bisa disimpulkan bahwa pada jenjang SD berada diperingkat ke-2 yang memiliki kasus bullying. Sehingga perlu adanya edukasi mengenai pencegahan bullying dengan tujuan siswa mendapatkan pemahaman yang baik mengenai pengertian, macam-macam serta cara pencegahan yang dapat dilakukan oleh siswa sendiri. Metode yang dilakukan adalah adanya pertanyaan yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah materi diberikan. Hasil dari edukasi tersebut, para siswa dapat menyerap dan menyimak dengan baik pada materi yang diberikan serta sebagian besar siswa kelas V (Lima) telah memahami pengertian, macam-macam dan cara mencegah serta mengatasi tindakan Bullying. Penerapan edukasi mengenai bullying pada siswa kelas V(Lima) mendapatkan respon yang positif serta memberikan keberanian pada setiap siswa dalam mengutarakan dan mengungkapkan apa yang sering terjadi pada dirinya maupun lingkungannya.

Kata Kunci: Edukasi; Bullying; Sekolah

Abstract

Bullying is a serious problem that often occurs in the school environment, including among fifth grade students. Based on data from the Federation of Indonesian Teachers' Unions (FSGI) recorded from January to September 2023 there were 23 cases of bullying in educational units, namely 50% at the junior high school level, 23% at the elementary school level, 13.5% at the SMS level, and 13.5% at the vocational school level. Based on this data, it can be concluded that the elementary school level is ranked 2nd with bullying cases. So it is necessary to have education about bullying prevention with the aim that students get a good understanding of the meaning, types and ways of prevention that can be done by students themselves. The method

used was questions given to students before and after the material was given. The results of this education, students can absorb and listen well to the material provided and most fifth grade students have understood the meaning, types and ways to prevent and overcome bullying. The implementation of education about bullying in class V (Five) students received a positive response and gave courage to each student in expressing and expressing what often happens to him and his environment.

Keywords: *Education; Bullying; School*

PENDAHULUAN

Bullying merupakan masalah serius yang sering terjadi di lingkungan sekolah, termasuk di kalangan siswa kelas V (Lima) Sekolah Dasar. Anak-anak pada usia Sekolah Dasar Kelas V (Lima), sekitar usia 10-11 tahun, berada dalam fase perkembangan penting di mana mereka membentuk identitas diri dan kemampuan sosial mereka. Pada usia ini, mereka mulai lebih memahami norma sosial dan hubungan interpersonal yang lebih kompleks. Oleh karena itu, mereka sangat rentan terhadap pengalaman bullying, baik sebagai korban maupun pelaku. Perilaku ini dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap korban, pelaku, maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan. Korban bullying sering mengalami gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, dan penurunan prestasi akademik. Sementara itu, pelaku bullying berpotensi mengalami masalah perilaku di kemudian hari. Dalam Mardhalena, dkk (2024) menjelaskan bahwa pada tahun 2023 kasus yang ramai diberitakan yaitu kasus mengenai bullying atau perundungan dimana Berdasarkan data dari Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) tercatat dari Januari sampai September 2023 ada 23 kasus perundungan di satuan pendidikan yaitu 50% di jenjang SMP, 23 % jenjang SD, 13,5 % jenjang SMS, dan 13,5 % di jenjang SMK. Berdasarkan data tersebut bisa disimpulkan bahwa pada jenjang SD (Sekolah Dasar) berada diperingkat ke-2 yang memiliki kasus bullying. Hal ini tidak selaras dengan tujuan diberdirikannya sekolah dimana Sekolah adalah salah satu tempat untuk siswa menimba ilmu pengetahuan, membentuk sebuah karakter dan tempat berkembangnya generasi calon penerus bangsa. Melihat pentingnya sekolah bagi murid maka sekolah seharusnya merupakan tempat yang aman, nyaman, serta menyenangkan. Namun bagi beberapa murid yang merasa kurang nyaman atau malah menjadi sebuah tempat menakutkan, salah satunya perilaku bullying yang terjadi disekolah (Mayasari, Hadi, & Kuswandi, 2019). Bullying adalah segala bentuk

penindasan atau kekerasan, yang dilakukan secara sengaja oleh satu orang atau kelompok yang lebih kuat. Tujuan dari bullying ini untuk menyakiti orang lain dan dilakukan secara terus menerus. Menurut Geldard (2012) dalam Setiawan, dkk (2022) Bullying atau perundungan adalah perilaku negative yang dilakukan secara sengaja berulang-ulang dan terus menerus terhadap korban yang tidak mampu mempertahankan diri sendiri dengan mudah dan dilakukan oleh individu atau sekelompok orang. Bullying mencakup perilaku langsung seperti mengejek, mengancam, mengkritik, memukul, dan merampas satu atau lebih siswa dari korban atau anak lain (Sa'ida, Kurniawati, & Wahyuni, 2022). Menurut Usman (2013) Faktor penyebab terjadinya bullying pada anak antara lain karena perbedaan kelas, jenis kelamin, iklim sekolah, dendam/iri hati, peranan kelompok/teman sebaya, serta pengetahuan juga berpengaruh dalam munculnya perilaku ini (Pratiwi, Herlina, & Utami, 2021). Tindakan bullying atau perundungan terbagi menjadi 4 (empat) kategori, yaitu perundungan fisik, verbal, sosial dan cyberbullying. Perundungan fisik terjadi ketika seseorang secara fisik dirugikan melalui tindakan. Perundungan verbal adalah perundungan yang dilakukan dengan mengancam, melakukan panggilan bernada seksual, dan menyebarkan desas-desus palsu atau jahat. Perundungan mental atau psikologi adalah tindakan mengabaikan orang lain, mengisolasi dan membuat siswa lain tidak menyukai seseorang. Sedangkan cyberbullying yaitu perundungan dengan menggunakan teknologi informasi yang dimaksudkan untuk menyakiti (Setiowati & Dwiningrum, 2020). Berdasarkan pemaparan data diatas serta hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala Sekolah mengenai fenomena yang sering terjadi di Sekolah SDN Cikarang 1 yaitu mengenai bullying, sehingga perlu adanya edukasi mengenai pencegahan bullying dengan tujuan siswa mendapatkan pemahaman yang baik mengenai pengertian, macam-macam serta cara pencegahan yang dapat dilakukan oleh siswa sendiri.

METODE

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan di Desa Cikarang mulai dilaksanakan dari tanggal 15 Juli 2022 – 15 Agustus 2024. Metode yang dilakukan dalam kegiatan KKN ini adalah adanya pemberian pre-test dilanjut dengan penyampaian materi, siswa dibentuk ke dalam 4 kelompok dan diberikan kasus dari jenis-jenis bullying, siswa ditugaskan untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk membahas cara penanganan yang akan dilakukan mereka pada kasus yang telah diberikan serta ditutup oleh memberikan post-test dengan pertanyaan yang sama dengan tujuan untuk melihat sejauhmana siswa memahami dan mengetahui

pengertian dan bagaimana cara mencegah serta mengatasi Bullying yang terjadi pada diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Edukasi yang dilakukan mahasiswa KKN ini adalah membahas mengenai pencegahan bullying pada anak kelas V (Lima) di SDN Cikarang 1. Edukasi ini dilakukan pada hari Rabu, 24 Juli 2024 dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai pukul 08.30 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat melakukan edukasi di SD Negeri Cikarang 1, mahasiswa KKN menyadari bahwa siswa kelas V (Lima) masih kurang memahami pengertian, macam-macam dan cara mencegah serta mengatasi tindakan Bullying, siswa hanya memahami perilaku bullying nya saja tanpa mengerti pengertian, macam-macam dan cara mencegah serta mengatasi tindakan Bullying. Selanjutnya, pelaksanaan edukasi ini dibentuk kedalam lembaran poster dengan tujuan sebagai media pembelajaran yang dapat dipajang di mading Sekolah. Hasil dari edukasi tersebut, para siswa dapat menyerap dan menyimak dengan baik pada materi yang diberikan serta sebagian besar siswa kelas V (Lima) telah memahami pengertian, macam-macam dan cara mencegah serta mengatasi tindakan Bullying dengan baik, dilihat dari bagaimana siswa menjawab pertanyaan yang sama sebelum dan sesudah mahasiswa KKN berikan materi mengenai bullying serta dilihat dari bagaimana para siswa berdiskusi dengan anggota kelompok dalam mencegah dan mengatasi kasus bullying. Penerapan edukasi mengenai bullying pada siswa kelas V(Lima) mendapatkan respon yang positif serta memberikan keberanian pada setiap siswa dalam mengutarakan dan mengungkapkan apa yang sering terjadi pada dirinya maupun lingkungannya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2024 di Desa Cikarang, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang diselenggarakan pada tanggal 15 Juli 2024 sampai dengan 15 Agustus 2024, telah melaksanakan kegiatan Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cikarang 1. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada Hari Rabu, tanggal 24 Juli 2024 dimulai dari pukul 7.30 WIB – 8.30 WIB. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan pada siswa mengenai Bullying dengan menjelaskan pengertian, macam-macam, dan cara mencegah serta mengatasi bullying. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V (Lima) telah memahami

pengertian, macam-macam dan cara mencegah serta mengatasi tindakan Bullying dengan baik, dilihat dari bagaimana siswa menjawab pertanyaan yang sama sebelum dan sesudah mahasiswa KKN berikan materi mengenai bullying serta dilihat dari bagaimana para siswa berdiskusi dengan anggota kelompok dalam mencegah dan mengatasi kasus bullying. Penerapan edukasi mengenai bullying pada siswa kelas V(Lima) mendapatkan respon yang positif serta memberikan keberanian pada setiap siswa dalam mengutarakan dan mengungkapkan apa yang sering terjadi pada dirinya maupun lingkungannya.

Saran untuk mahasiswa KKN selanjutnya, persiapkan lebih matang lagi mulai dari pertanyaan yang akan diberikan kepada para siswa dengan Bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti serta materi yang ingin disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jumeisya Setiawan, A., Ilma Permana, A., Lindi Artikasari, M., Ula, J., Atika Fadiyah, G., Kharisma, E., Delvin Tinasari, N., Putri, A., Indrianti, P., Wahyuni Wulansari, N., Widaningsih, I., Puspita pratiwiagni, I., & Musta'in, M. (2022). Edukasi Pencegahan Bullying pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Perawat*, 1(2), 43–49. <https://doi.org/10.32584/jpp.v1i2.1836>
- Mardhalena, A., Riwayati, A., Handayani, D. N., & Mutmainnah, M. (2024). Edukasi Preventif Kekerasan Seksual dan Bullying di Lingkungan Sekolah. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 5(1), 46–61. <https://doi.org/10.33650/guyub.v5i1.7589>
- Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan*, 4(3), 399–406.
- Pratiwi, I., Herlina., & Tri Utami, G. (2021). Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar : Literature Review. *JKEP*, 6(1).
- Sa'ida, N., Kurnuawati, T., & Wahyuni, H. I. (2022). EDUKASI STOP BULLYING PADA ANAK. *Peka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 178–183. <https://doi.org/10.33508/peka.v5i2.4440>
- Setiowati, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2020). Strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi perilaku bullying. *Elementary School*, 7(2), 188–196.